

STRATEGI *SURVIVAL* MASYARAKAT NELAYAN DUSUN YEHIBIYU, DESA PATAS, BALI (SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA)

Fani Haryadi, I Wayan Mudana, Luh Putu Sendratari

Program Studi Pendidikan Sosiologi
Jurusan Pendidikan Sejarah Sosiologi Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : fani.haryadi@Undiksha.ac.id, wayan.mudana@undiksha.ac.id,
putu.sendratari@undiksha.ac.id

Abstrak

Kemiskinan masyarakat nelayan merupakan suatu permasalahan sosial yang harus mendapatkan perhatian, termasuk juga yang terjadi pada masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. Strategi *survival* dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada musim paceklik datang melanda. Salah satu yang membuat nelayan melakukan hal tersebut karena nelayan berada pada kondisi kemiskinan yaitu dari segi perekonomian yang menyebabkan sangat sulitnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada kondisi tersebut masyarakat nelayan akan melakukan strategi *survival* untuk mendapatkan pemasukan yang cukup bagi kehidupan keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 2) Mengetahui strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 3) Mengetahui aspek-aspek strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi, di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan jenis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu tiga orang masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas, Kadus, satu pelajar dan satu guru pengajar sosiologi sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas berada pada kondisi kemiskinan disaat hasil penangkapan ikan sangat berkurang karena adanya musim paceklik. 2) Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas melakukan strategi *survival* untuk dapat bertahan hidup bersama keluarganya. Strategi yang dilakukan antara lain strategi aktif, strategi pasif/mengurangi, dan strategi jaringan. 3) Aspek-aspek strategi *survival* masyarakat nelayan yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berkaitan dengan strategi *survival* itu sendiri.

Kata kunci: Kemiskinan, strategi survival, sumber belajar

Abstract

The poverty of fishing communities is a social problem that needs attention, including what happens to fishing communities in Yehbiyu Hamlet, Patas Village. The survival strategy is carried out to be able to meet the needs of daily life in the coming famine season. One of the things that make fishermen do this is because fishermen are in poverty, namely in terms of the economy which makes it very difficult to be able to meet their daily needs. In these conditions the fishing community will carry out a survival strategy to get enough income for their family life. The purpose of this study is 1) Identifying the poverty conditions of the fishing communities in the Yehbiyu Hamlet, Patas Village. 2) Knowing the survival strategies of fishing communities in the Yehbiyu Hamlet, Patas Village. 3) Knowing the aspects of the survival strategy of the fishing community in the Yehbiyu Hamlet, Patas Village which

can be used as a source of learning sociology subjects, in high school The research method used in this thesis uses qualitative methods, namely the descriptive type approach. The sample in this study were three fishing communities in Yehbiyu Hamlet, Patas Village, Kadus, one student and one sociology teacher as an informant. The results showed that; 1) The fishing communities in Yehbiyu Hamlet, Patas Village are in poverty when fishing yields are greatly reduced due to the famine season. 2) Fishing communities in the Yehbiyu sub-village, Patas Village, carry out survival strategies to survive with their families. The strategies carried out include active strategies, passive / reducing strategies, and network strategies. 3) aspects of the survival strategy of the fishing community that can be used as a source of learning sociology subjects in high schools (SMA) related to the survival strategy itself.

Keywords : Poverty, survival strategies, learning resources

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Menurut Mantjoro (sebagaimana dikutip oleh Nadia Watung dkk, 2001:9) dikatakan masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012). Menurut Kusnadi (2002:45) dikatakan suatu ironi bagi sebuah negara maritime seperti Indonesia bahwa ditengahkekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Rendahnya produktifitas dan pendapatan akibat adanya fluktuasi musim ikan juga disebabkan oleh rendanya tingkat kesejahteraan nelayan.

Musim tersebut bagi nelayan tradisional tidak selamanya mendatangkan hasil salah satunya paceklik. Musim paceklikakan membuat para nelayan kesulitan dalam mendapatkan hasil tangkapan. Menurut Prasodjo (sebagaimana dikutip oleh Syuryani, 2017:3) dikatakan perubahan musim akan mempengaruhi perubahan pola kerja dalam keluarga nelayan. Pada kondisi musim paceklik, perekonomian keluarga nelayan mengalami penurunan, karena nelayan menggantungkan kebutuhan hidup pada laut saja. Penghasilan nelayan didapatkan dari usaha mencari ikan yang menentukan adalah hasil

tangkapan. Tingkat pendapatan yang relatif rendah dan bahkan tidak mendapatkan sama sekali membuat nelayan diharuskan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan strategi-strategi tertentu. Kesulitan mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari dan kemiskinan, telah menjadikan penduduk dikawasan ini harus menanggung beban berat, berkuat dengan perangkap hutang yang sepertinya tak pernah ada habis-habisnya, dan tidak dapat dipastikan pula kapan masa berakhirnya.

Dampak kemiskinan itu sendiri telah membatasi berbagai akses kepentingan rumah tangga nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan yang krusial. Pada umumnya, dalam masyarakat petani dikenal adanya pekerjaan-pekerjaan sambilan yang menjadi sumber penghasilan pengganti ketika tiba musim paceklik. Untuk mengisi waktu luang kerja setelah musim tanam dan sambil menunggu musim panen tiba, petani beserta anggota-anggota rumah tangganya bisa membuat barang-barang kerajinan, beternak, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat nonpertanian Kusnadi (2002:25). Sebagai seorang nelayan, bagaimana membentuk pola relasi dan interaksi antar kelompok sosial mikro yaitu dengan anggota keluarga dari nelayan itu sendiri, dengan kelompok sosial meso yaitu dengan sesama nelayan atau kelompok nelayan tertentu di masyarakat Dusun Yehbiyu, Desa Patas, dan yang terakhir pola relasi

dan interaksi yang sifatnya makro misalnya dengan aparat pemerintah terkait dengan regulasi atau pemberian modal kepada nelayan untuk melaut atau hubungannya nelayan dengan pasar menjadi bahasan yang sangat menarik untuk dikaji dengan tujuan mengetahui bagaimana hubungan yang terbentuk terhadap keberlangsungan hidup masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas, dengan profesinya sebagai nelayan.

Penelitian yang dilakukan penulis melihat strategi survival masyarakat nelayan dalam pembelajaran sosiologi karena materi tentang kemiskinan terdapat dalam mata pelajaran sosiologi. Selain itu dalam buku teks Sosiologi (Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk SMA/MA Kelas XI) yang ditulis oleh (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2016) terdapat materi pembelajaran tentang kemiskinan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut digambarkan potret kemiskinan masyarakat nelayan yang jauh dari lingkungan siswa. Karena isu ini merupakan suatu isu sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat nelayan jadi untuk melihat isu sosial tersebut maka perlu melihatnya dalam pembelajaran sosiologi, karena sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Kemudian penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mata pelajaran sosiologi yang kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI dengan mengintegrasikannya dengan materi permasalahan sosial. Hasil penelitian ini juga bisa menunjang guru dalam memaparkan mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada kelas XI yang berkaitan dengan materi pembelajaran permasalahan sosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kurikulum 2013 (K-13) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena dalam Silabus Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA)

materi pembelajaran Permasalahan Sosial dalam Masyarakat hanya menjelaskan permasalahan sosial dalam masyarakat seperti; kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, dan ketidakadilan, jadi penelitian ini bisa membantu memperluas wawasan permasalahan sosial dalam masyarakat terkait strategi survival masyarakat nelayan dikalangan pelajar.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu. 1) Bagaimanakah kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 2) Bagaimanakah strategi survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 3) Aspek-aspek apakah dalam strategi survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi, di SMA kelas XI?

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan utama dan permasalahan pendukung adalah 1) Untuk mengidentifikasi kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 2) Untuk mengetahui strategi survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas. 3) Untuk mengetahui aspek-aspek strategi survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi, di SMA Kelas XI.

Hasil Kajian Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan strategi survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas, ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian diantaranya yang sudah dilakukan oleh (Rheiny Aldila Putri Wika & M. Baiquni) dalam jurnal Volume 5 No 3 (2016) yang berjudul "*Strategi Survival Nelayan Dikawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*". Kehidupan nelayan yang sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dan merupakan cara nelayan bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keluarga sejahtera rumah tangga nelayan Kelurahan Labuan Bajo, dan mengidentifikasi strategi penghidupan

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyono) dalam jurnal VOL 7 No 3 (2015) yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Nelayan P. Rimau Balak Di Kabupaten Lampung Selatan*". Masyarakat nelayan P. Rimau Balak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu kelompok masyarakat nelayan yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan, yakni; faktor yang bersifat alamiah, dan faktor struktural. Faktor alamiah meliputi, degradasi lingkungan perairan, cuaca yang tidak menentu dan perubahan iklim, serta kondisi tangkap yang berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Febroza Belda dan Joko Christanto dalam jurnal Volume 1 No 1 (2012) yang berjudul "*Strategi Penghidupan Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Dan Sungai Beremas*". Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas kaya dengan potensi sedangkan masyarakatnya miskin. Sehingga perlu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian (1) Mengetahui hubungan antara aset, akses, aktivitas dengan ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Sasak Ranah Pesisir dan Sungai Beremas. (2) Mengetahui penyebab rendahnya ekonomi masyarakat pesisir nelayan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir dan Sungai Beremas sedangkan potensi yang dimiliki cukup besar. (3) Mengetahui strategi penghidupan masyarakat pesisir nelayan agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas.

Secara sosiologis penelitian ini menggunakan teori kemiskinan, strategi *survival*, dan sumber belajar. Terkait dengan kemiskinan Menurut Hall dan Midgley (sebagaimana dikutip oleh Nurmasiyah dan Misliawati, 2017:34) dikatakan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi deprivasi materi dan

sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi individu mengalami deprivasi relative dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Menurut Emil Salim (sebagaimana dikutip oleh Abdul syani, 2007:12) dikatakan kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Berada pada garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Secara umum kemiskinan menggambarkan sebagai kondisi seseorang atau suatu keluarga berada dalam keadaan kekurangan atau ketidaklayakan hidup menurut standar-standar tertentu, ketidakmampuan atau keterbatasan fisik manusia, ketiadaan atau kekurangan akses dalam memperoleh pelayanan minimal dalam berbagai kehidupan, serta sulit atau kurang memperoleh akses dalam proses-proses pengambilan kebijakan.

Dalam strategi rumah tangga nelayan tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menurut Edi Suharno (sebagaimana dikutip oleh Siregar, 2009:34) dikatakan ada beberapa strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu.

1) Strategi aktif

Strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber yang ada dilingkungan sekitar dan lain-lainnya. Masyarakat nelayan yang memiliki strategi aktif yaitu :

a. Pekerjaan dan Usaha

Sampingan Pekerjaan atau usaha sampingan merupakan usaha yang diperbuat oleh masyarakat nelayan setelah melakukan pinjaman modal

sebagai antisipasi jika musim paceklik terjadi.

b. Peran Anggota Keluarga

Dalam Deversifikasi Mata Pencaharian (Pola Nafkah Ganda) Pola nafkah ganda merupakan pola mata pencaharian yang dilakukan lebih dari satu pekerjaan. Biasanya ada pekerjaan utama dan ada pekerjaan sampingan untuk menutupi kebutuhan keluarga.

2) Strategi Pasif/Mangurangi

Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran keluarga misalnya pengeluaran pangan, sandan, pendidikan dan lainnya. Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif yang dipilih oleh responden sebagai strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal pengeluaran sebelumnya makan-makananyang enak menjadi makan-makanan yang biasa saja.

3) Strategi Jaringan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara Kusrini, (2002:191). Adapun strategi jaringan yang di dimanfaatkan yaitu:

a. Pinjaman Modal Usaha Sebagai Strategi Bertahan Hidup

Pinjaman merupakan penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-meminjam antara pihak pembiayaan dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak meminjam atau nelayan melunasi uangnya dalam rangka tertentu.

b. Tempat Melakukan Pinjaman

Tempat melakukan pinjaman merupakan instansi yang memberikan pinjaman berupa modal disaat musim ikan tidak ada dimana membutuhkan modal sebagai usaha bertahan hidup dan kebutuhan hidup sehari-hari. Pinjaman tersebut bisa terhadap instansi ke kerabat, tengkulak, tetangga, dan lainnya.

Adapun beberapa klasifikasi sumber belajar menurut Seels dan Richey (sebagaimana dikutip oleh Abdul Ramli, 2012:220) sebagai berikut.

- 1) Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta.
- 2) Bahan yang merupakan kelompok alat yang sering disebut dengan perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar.
- 3) Alat yang merupakan alat yang sering disebut perangkat keras. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- 4) Teknik yang merupakan prosedur baku atau pedoman langkahlangkah dalam penyampaian pesan.
- 5) Latar yang merupakan lingkungan di mana pesan ditransmisikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemiskinan, dan strategi survival pada masyarakat nelayan. Menurut Sugiyono (2010) dikatakan pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang

diselidiki. Penelitian ini berlokasi di Dusun Yehbiyu, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Dusun Yehbiyu merupakan Dusun yang mayoritasnya sebagai nelayan. Penelitian yang dilakukan akan melihat potret kemiskinan masyarakat nelayan dan strategi survival yang dilakukan oleh nelayan. Adapun jenis dan data dipaparkan adalah sebagai berikut.

1) Data primer

Data primer adalah pengambilan data yang terhimpun langsung oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didasarkan atas laporan atau publikasi yang berdasarkan penelitian sebelumnya atau dari data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2012:20-21) dikatakan aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data. Menurut Sugiyono (2014:270-271) dikatakan triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kemiskinan Masyarakat Nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas

Kemiskinan merupakan suatu keadaan terjadinya ketidakmampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar Retnowati (2011:157). Dalam hal ini

pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, dan lain-lain. Menurut Emil Salim (sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani, 2007:12) dikatakan kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dalam hal ini masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu mengalami kesulitan dari segi pemenuhan kebutuhan hidup yang terjadi, seperti halnya pada musim paceklik, yang membuat masyarakat sulit untuk menangkap ikan. Musim paceklik tersebut akan berdampak pada masyarakat nelayan itu sendiri yaitu dari hasil tangkapan yang akan berkurang serta pendapatan yang minim, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup dari segi pemenuhan kebutuhan dasarnya.

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dusun Yehbiyu

Kebutuhan dasar merupakan salah satu dari bentuk keberlangsungan hidup, seperti dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang disebut sebagai kebutuhan primer.

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang paling utama harus terpenuhi, karena kebutuhan pangan akan membawa tubuh menjadi lebih bertenaga. Dalam hal ini masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu memenuhi kebutuhan pangan dengan apa adanya walaupun tidak mengikuti makanan yang sudah dianjurkan ini disebabkan karena adanya faktor ekonomi yang kurang dan faktor alam yang membuat kebutuhan pangan tersebut tidak dapat dirasakan sebagaimana mestinya. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah tidak memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, seperti halnya nelayan yang hanya bergantung pada hasil tangkapan, selain itu adanya faktor alam yaitu musim paceklik yang membuat nelayan susah menangkap ikan, sehingga pendapatan yang

dimiliki akan sangat berkurang. Selain dari kebutuhan pangan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu dilihat dari pemenuhan kebutuhan sandang.

b. Pemenuhan Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Menurut Widyosiswoyo (1991:211) Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. pemenuhan kebutuhan sandang yang dimiliki oleh keluarga nelayan di Dusun Yehbiyu sebagian besar berasal dari sumbangan dari tetangga, dan para donatur. Mereka hanya membeli pakaian setahun sekali yakni pada perayaan hari raya Idul Fitri itupun jika memang memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Pada prinsipnya pakaian yang masih dapat digunakan maka pakaian itu akan dipakai sampai benar-benar sudah tidak layak lagi dipakai, maka keluarga nelayan akan membeli pakian yang baru. Selain itu juga pemenuhan kebutuhan pakaian yang minim dikarenakan faktor ekonomi dari masyarakat nelayan yang sangat kurang dan memadai. Sehingga untuk kebutuhan sandang tidak akan terlalu dipikirkan, karena kebutuhan yang paling utama adalah pemenuhan kebutuhan pangannya.

c. Pemenuhan Kebutuhan Papan

Menurut Widyosiswoyo (1991:213) papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal atau rumah. Keluarga nelayan di Dusun Yehbiyu untuk membuat Sertifikat tanah harus berusaha dan kerja keras untuk mendapatkan uang, karena membuat Sertifikat tanah biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sedangkan para nelayan hanya mengandalkan hasil dari tangkapan yang didapatkan, untuk dapat memenuhi kebutuhan papan para nelayan harus mengumpulkan uang yang banyak. Sehingga surat Sertifikat yang diinginkan dapat dipenuhi.

2) Pemelikan alat produksi masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu

Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu selain dari kebutuhan dasar yang terpenuhi yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Menurut Imron (sebagaimana dikutip oleh Subri, 2005:7) dikatakan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan panangkapan ataupun budidaya. Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya akan mencari penghasilan dari melaut dan ditentukan dari hasil tangkapan yang didapatkan, begitupun juga dengan alat yang digunakan harus memadai, agar perolehan yang diinginkan sesuai dengan keinginan. Terkecuali datangnya musim paceklik yang memang dalam hal ini disebabkan oleh faktor alam, sehingga pendapatan hasil tangkapan akan berkurang. Datangnya musim paceklik karena factor alam akan membawa masyarakat nelayan kedalam kesusahan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut BKKBN kemiskinan dapat diukur dengan menggunakan 23 indikator yang akan menentukan sebagai berikut, pra keluarga sejahtera, keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluarga sejahtera 3 dan keluarga sejahtera 3 plus. Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu masuk kedalam kemiskinan Keluarga Sejahtera 1. Dalam keluarga keluarga sejahtera 1 hanya dapat memenuhi indikator 1 hingga 5.

Strategi *Survival* Masyarakat Nelayan Dusun Yehbiyu

Edi Suharno (Sebagaimana dikutip oleh Siregar, 2009:34) dikatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, strategi aktif, strategi pasif/mengurangi, dan strategi jaringan.

1. Straregi Aktif Nelayan di Dusun Yehbiyu

Strategi aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan suatu segala potensi yang terjadi pada keluarga. Seperti melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber yang ada dilingkungan sekitar dan lain-lainnya. Nelayan di Dusun Yehbiyu menggunakan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan dan usaha sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh dan berdagang. Adapun usaha yang dilakukan adalah berdagang didepan rumah dengan menjual makanan dan minuman. Selain dari strategi aktif yakni melakukan pekerjaan dan usaha sampingan serta peran keluarga dalam nafkah ganda. Selain itu masyarakat nelayan memanfaatkan situasi politik yang ada untuk mendapatkan pemasukan dan sebagai bentuk keikutsertaan dalam situasi politik yang ada. Banyak keuntungan yang didapatkan seperti halnya, sumbangan sembako, uang secara tunai dan lain-lain.

2. Strategi Pasif/mengurangi

Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran keluarga misalnya pengeluaran pangan, sandan, pendidikan dan lainnya.

Nelayan di Dusun Yehbiyu, melakukan strategi pasif/pengurangan dari segi kebutuhan pangan dan kebutuhan sandang. Dengan pendapatan yang kecil, keluarga nelayan Dusun Yehbiyu harus menyesuaikan pengeluaran setiap harinya, menggunakan uang secara cermat, berbelanja sesuai dengan keperluannya. Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu akan berfikir dua kali untuk menggunakan modal tersebut dengan kebutuhan yang lainnya, jika bukan untuk kebutuhan pokok yang harus terpenuhi.

3. Strategi Jaringan

Menurut Kusnadi (2002:191) dikatakan Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara.

Dalam strategi jaringan tersebut masyarakat nelayan akan melakukan pinjaman modal usaha dan tempat melakukan pinjaman tersebut. Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu melakukan peminjaman dikarenakan kebutuhan hidup yang kurang memadai yakni dari segi ekonomi, sehingga hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan hidup sehari-harinya. Adapun tempat melakukan peminjaman dengan syarat yang sangat mudah dan uangpun sudah cepat didapatkan. Masyarakat nelayan di dusun yehbiyu meminjam uang di kerabat, tetangga, dan rentiner. Nelayan Dusun Yehbiyu lebih banyak meminjam di rentenir itu dikarenakan peminjaman yang diinginkan akan lebih cepat keluar berapapun peminjaman yang dilakukan dan persyaratan yang diminta hanya berupa foto copy KTP dan KK. Pembayaran dilakukan ada dua pilihan yakni pembayaran secara harian atau mingguan, jika harian rentenir akan datang kerumah nelayan secara tiap harinya, sedangkan secara mingguan rentenir akan datang setiap minggu sekali.

Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA Kelas XI

Menurut Sanjaya (2006:172) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna mencari pengetahuan baru dan pengalaman belajar dengan memperhatikan kesesuaian tujuan pembelajaran. Menurut Sungkono (2012:2) dikatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Sebagai sebuah sumber, sumber belajar sendiri berguna sebagai alat sarana penyampaian materi dalam mata pelajaran di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil temuan dalam buku ajar karya Kun Maryati dan Suryawati Juju (2016) berjudul Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga, yang dijadikan sebagai buku ajar di MAN 1 Buleleng.

Pada buku tersebut terdapat pembahasan tentang permasalahan sosial di BAB II, Poin A terdapat materi permasalahan sosial di masyarakat, Poin B terdapat materi Partikularisme kelompok dan dilema pembentukan kepentingan publik, Poin C terdapat materi Berbagai jenis Permasalahan sosial, Poin D terdapat materi dampak permasalahan sosial terhadap kehidupan publik, Poin E terdapat materi pemecahan masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik. Dalam Sub Materi poin C dengan 3 (tiga) materi yang dibahas yakni pengertian kemiskinan, bentuk-bentuk kemiskinan dan faktor kemiskinan. Buku tersebut belum membahas tentang kemiskinan secara menyeluruh dan strategi bertahan hidup khususnya masyarakat nelayan.

Dari hasil temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan permasalahan sosial yakni kemiskinan masyarakat nelayan dan strategi survival di Dusun Yehbiyusebagai sumber belajar sosiologi di MAN 1 Buleleng, kemiskinan masyarakat nelayan dapat dijadikan materi pembelajaran sosiologi karena berkaitan dengan materi permasalahan sosial dalam masyarakat khususnya yang terjadi pada lingkungan sekitar. Sehingga siswa akan lebih memahami apa yang dimaksud dengan kemiskinan dan strategi survival yang digunakan untuk dapat bertahan hidup.

Dalam kaitannya dengan sumber belajar sosiologi dalam permasalahan sosial yakni kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas dengan dibagi menjadi tiga aspek tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi Bloom, aspek tersebut yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Sudaryono (2012:43-48) dikatakan taksonomi Bloom meliputi: 1) Ranah Afektif mencakup sikap dan nilai. 2) Ranah Kognitif mencakup pengetahuan atau proses berfikir. 3) Ranah psikomotor

mencakup mencakup keterampilan atau kemampuan bertindak. Adapun penjelasan serta analisis taksonomi Bloom dalam kurikulum K-13 adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan atau proses berfikir. Dalam kaitannya dengan kurikulum K-13 terdapat KI 3, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut KI 3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Sehubungan dengan KI 3 dan pemanfaatan permasalahan sosial kemiskinan masyarakat nelayan yang ada di Dusun Yehbiyu, Desa Patas sebagai sumber belajar sosiologi, siswa akan memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan penyebab dari kemiskinan masyarakat nelayan dan strategi bertahan hidup yang dilakukan, untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan sosial yakni tentang kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas.

2) Ranah Afektif

Sehubungan ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, maka ranah afektif masuk ke dalam KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya, KI 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong,

kerjasama, toleran dan damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial serta alam dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Permasalahan sosial kemiskinan masyarakat nelayan dengan manfaatnya sebagai sumber belajar sosiologi yaitu mengacu pada KI 1 dan KI 2, peserta didik akan memperoleh pembelajaran bahwa kemiskinan masyarakat nelayan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang serba kekurangan yang dialami oleh keluarga nelayan. Oleh sebab itu siswa dapat mengetahui kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan serta strategi yang dilakukan.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Dalam kaitannya dengan kurikulum K-13 terdapat pada KI 4, adapun penjabaran dari KI 4 yaitu sebagai berikut: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Sehubungan dengan KI 4 dan pemanfaatan permasalahan sosial kemiskinan masyarakat nelayan sebagai sumber belajar sosiologi, siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan kemiskinan dari keluarga nelayan didalam proses pembelajaran. Sehingga ketika siswa menemukan realitas sosial yang berkaitan dengan kemiskinan masyarakat nelayan mereka mampu untuk menjelaskan bahkan melakukan tindakan.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka diperoleh simpulan dari penulisan skripsi ini. Adapun simpulan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas

Kemiskinan disebabkan oleh adanya kalangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Adapun yang membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer yang meliputi pangan, sandang dan papan. Masyarakat nelayan yang ada di Dusun Yehbiyu agar dapat terpenuhi kebutuhan primer tersebut mereka tidak akan membeli hal-hal tidak perlukan selain dari kebutuhan pokok. Sedangkan kebutuhan sekunder masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas mereka mengurangi pengeluarannya dalam hal-hal seperti tidak membeli alat-alat yang tidak butuhkan, selama masih ada alat-alat yang masih dapat digunakan.

2) Strategi Survival masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas

Masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu menggunakan strategi survival untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Adapun strategi yang dipaparkan dalam skripsi ini yaitu: Strategi aktif, dalam hal ini masyarakat nelayan akan melakukan pekerjaan dan usaha sampingan, dan peran anggota keluarga. Strategi pasif/mengurangi, dalam hal ini masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu mengurangi sandang, pangan untuk dapat bertahan hidup. Strategi jaringan, dalam hal ini masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas melakukan peminjaman modal usaha untuk bertahan hidup, tempat melakukan peminjaman seperti instansi, saudara, kerabat, dan pertukaran sosial yang pernah dilakukan.

- 3) Aspek – aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di SMA.

Dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan permasalahan sosial yakni tentang kemiskinan masyarakat nelayan, dapat digunakan oleh guru dalam memberikan suatu materi dan contoh dari kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas dan menjelaskan kepada siswa tentang strategi Survival yang dilakukan. Sehingga siswa dapat mengetahui dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

SARAN

Berdasarkan rangkuman dan simpulan yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa saran dari penulisan skripsi ini. Adapun saran dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kemiskinan yang terjadi di masyarakat nelayan harus mendapat perhatian lebih dari kebijakan yang telah ada. Kemiskinan yang terjadi sering sekali membuat masyarakat nelayan menjadi pengangguran.
- 2) Adanya peluang pekerja yang dipersiapkan oleh lembaga desa untuk mengantisipasi kemiskinan ini, agar masyarakat nelayan tidak perlu bingung bila mana ada suatu kondisi yang membuat mereka tidak memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya
- 3) Pembelajaran tentang materi permasalahan sosial guru dapat mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan kemiskinan pada masyarakat nelayan. Dalam hal ini agar wawasan yang diperoleh siswa semakin meluas dan dapat mengetahui bahwasannya, apa yang menjadi penyebab masyarakat nelayan dikatakan miskin dan mengetahui juga strategi yang

dilakukan masyarakat nelayan pada kondisi yang sedang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Volume 12, Nomor 2, Tahun 2012.
- Belda, Febroza dan Christanto, Joko. 2012. *Strategi Penghidupan Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Dan Sungai Beremas*. Jurnal Bumi Indonesia Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LkiS
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubyarto. 1995. *Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Berkeadilan dalam Awan Setya Dewanta, Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2016. *Sosiologi (Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/MA Kelas XI. PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga*.
- Nadia Watung DKK. 2001. "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Provinsi Sulawesi Utara". Jurnal ILMIAHPS. AGRO BISNIS PERIKANAN Unsrat, Manado,

- Volume 1, Nomor 2, Tahun 2001, Hlm. 9.
- Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA): Mata Pelajaran Sosiologi. 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudiyono. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan P. Rimau Balak Dikabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Bina Praja Volume 7, Nomor 3, Tahun 2015.
- Syaifudin, A Febyani. 2007. *Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan*. Kertas Kerja dalam Workshop GPRI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Edi Iwan. 2009. *Strategi Adaptasi Petani Rakyat dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (Studi kasus Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu selatan*. Sumatera Utara. Departemen Antropologi. Universitas Sumatera Utara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Supriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida Volume 3, Nomor, 2. Hlm. 133.
- Widyosiswoyo, Hariwijaya Soewandi (1991). *Ilmu Alamiah Dasar*. Ghalia Indonesia, Jakarta Timur.
- Wika, Rheiny Aldila Putri dan M. Baiquni. 2016. *Strategi Survival Nelayan Dikawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*. Jurnal Bumi Indonesia Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.
- Widjajanti isdijoso, DKK. 2016. *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan penduduk miskin yang komprehensif dalam rangka perlindungan penduduk miskin di kabupaten/kota*. Kertas Kerja SMERU Research Institute.